

RUANG HIJAU DI SEKITAR MASJID: PENGARUH TAMAN PADA KUALITAS INTERAKSI SOSIAL DAN LINGKUNGAN MASJID NURUL HUDA

Ilyas Abi Setiana

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300210244@student.ums.ac.id

Nurhasan

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
nur192@ums.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan ruang hijau di sekitar masjid memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial dan lingkungan, terutama dalam bagian dari arsitektur keberlanjutan. Penelitian ini mengeksplorasi dampak pengembangan dan pembuatan ruang hijau yang terbengkalai di area Masjid Nurul Huda terhadap interaksi sosial masyarakat dan kualitas lingkungan sekitar. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode observasi lapangan, wawancara dengan pengguna, serta analisis desain berbasis prinsip keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ruang hijau tidak hanya memperbaiki estetika lingkungan masjid, namun juga meningkatkan intensitas dan kualitas interaksi sosial, seperti kegiatan keagamaan, edukasi, dan komunitas. Elemen desain berupa taman bermain, jalur pedestrian, dan area santai mendukung berbagai aktivitas sosial antar generasi khususnya jamaah masjid. Dampak lingkungan, penanaman vegetasi lokal dan sistem bio-retensi berhasil meningkatkan kualitas udara, mengurangi suhu panas, dan mengelola air hujan dengan lebih efisien. Selain itu, pendekatan keberlanjutan yang diterapkan melalui penggunaan material ramah lingkungan, teknologi hemat energi, dan partisipasi komunitas dalam perawatan taman menciptakan ruang hijau yang fungsional, inklusif, dan berkelanjutan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa desain ruang hijau berbasis arsitektur Islam yang berkelanjutan dapat menjadi model pengembangan untuk masjid-masjid lain, menjadikan masjid tidak hanya sebagai pusat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan sosial dan pelestarian lingkungan.

KEYWORDS:

Ruang Hijau; Masjid; Keberlanjutan; Interaksi Sosial; Kualitas Lingkungan

PENDAHULUAN

Ruang hijau merupakan elemen penting dalam perencanaan kota yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam desain berkelanjutan, kawasan ramah lingkungan tidak semata-mata hanya untuk daya tarik visual saja tetapi juga memberikan keuntungan bagi lingkungan, fisik, dan sosial. Masjid, selain berfungsi sebagai pusat kegiatan ibadah dan sosial umat Islam, memiliki potensi yang besar dalam memanfaatkan area taman untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat, bermanfaat, dan harmonis. Kehadiran taman di sekitar masjid tidak hanya memperbaiki lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas interaksi

sosial di antara jamaah dan masyarakat sekitarnya, serta mendukung pengurangan dampak negatif lingkungan seperti polusi udara dan panas perkotaan yang berlebihan. Syamsuddin et al. (2024) menyoroti pentingnya Ruang Hijau dalam memerangi dampak perubahan iklim dengan penyediaan ekosistem mikro yang stabil. Selain itu, Wong dan rekannya (2010) mengamati bahwa kawasan hijau dapat meningkatkan kenyamanan termal di wilayah perkotaan melalui pengurangan efek pulau panas.

Keberadaan Ruang Hijau privat dan publik dalam suatu kawasan memiliki peranan penting dalam pembangunan, hal ini berkaitan erat dengan fungsi Ruang Hijau baik secara ekologis, ekonomis, estetika dan sosial. Dalam

penelitian Yuli Rosianty et al (2023) menyebutkan bahwa perencanaan pengembangan Ruang Terbuka Hijau dapat menambah pemahaman dan ketertarikan masyarakat dengan peningkatan sarana dan prasarana, yang berfokus pada tempat peribadatan.

Interaksi sosial di ruang publik merupakan hal yang paling sering kita jumpai dimanapun. Sebuah studi yang dilakukan Goličnik dan rekannya pada tahun 2021 menemukan bahwa area dengan tanaman dan alam sering kali membuat orang lebih sering berkumpul. Wardhana et al. (2019) di Indonesia mengungkapkan bahwa desain ramah lingkungan yang memperhatikan kebutuhan publik dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial. Aziz dan Mohd Isa (2020) menegaskan bahwa kawasan hijau memfasilitasi banyak sekali pertemuan, baik yang bersifat spontan maupun terorganisir.

Masjid merupakan salah satu tempat ibadah yang selalu ada di setiap kota di Indonesia, mengingat mayoritas umat Indonesia adalah muslim. Abdu Rasyid et al (2023) mengungkap dua aspek penting peran masjid, yaitu sebagai tempat ibadah untuk mendalami ketaatan kepada Allah, serta sebagai pusat ekonomi yang memberikan dampak ekonomi positif pada umat Muslim. Masjid tidak hanya tempat untuk melaksanakan salat, tetapi juga bisa sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi dalam masyarakat Muslim.

Dalam arsitektur Islam, masjid bisa berpotensi menjadi model penerapan arsitektur keberlanjutan, melalui bangunan masjid kita dapat menunjukkan bagaimana bangunan yang baik bagi lingkungan. Menurut penelitian yang dilakukan Rahim dan Yusoff (2023) menjelaskan bahwa penerapan elemen ruang hijau di masjid modern mampu menciptakan harmoni antara nilai-nilai ibadah dan lingkungan. Desain ruang hijau di sekitar masjid memberikan dampak kepada masyarakat penggunanya. Hal ini disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Farhana (2019) dijelaskan bahwa desain taman di sekitar masjid yang mengedepankan elemen lokal dan fungsi multifungsi mampu

meningkatkan daya tarik masjid sebagai pusat komunitas.

Masjid Nurul Huda yang berada di perkampungan Kaplingan sekaligus dekat dengan area kampus UNS, menjadikan masjid ini termasuk dalam lingkungan yang mendukung untuk dilakukannya pengembangan ruang hijau pada lingkungan sekitar bangunan masjid, baik sebagai tempat belajar maupun interaksi sosial. Pengembangan ruang hijau termasuk dalam fokus peningkatan kenyamanan dan ketertarikan bagi masyarakat yang ada dalam tujuan Arsitektur Islam. Dalam pengembangan masjid khususnya keberadaan ruang hijau perlu dilakukan koordinasi antara takmir dengan jama'ah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh keberadaan taman di masjid Nurul Huda Kaplingan terhadap kualitas interaksi sosial dan lingkungan, serta merumuskan desain ruang hijau dengan prinsip arsitektur berkelanjutan. Dengan mengeksplorasi hubungan antara desain ruang hijau dan aktivitas komunitas, studi ini diharapkan dapat memberikan jawaban dari rumusan permasalahan tentang bagaimana pengembangan ruang hijau dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial masyarakat di sekitar masjid.



Gambar 1. Contoh Ruang Hijau Pada Masjid (sumber: Cambridgecentralmosque, 2024)

TINJAUAN PUSTAKA

Masjid

Masjid adalah salah satu institusi yang paling penting dalam kehidupan umat Islam. Menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI), masjid memiliki peran sentral tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai

pusat pendidikan, sosial, dan budaya. Dalam definisinya, masjid adalah bangunan yang digunakan untuk melaksanakan ibadah salat dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung penguatan iman serta ukhuwah Islamiyah. Hal ini menunjukkan bahwa masjid bukan hanya sekedar tempat untuk melaksanakan ritual keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang Hijau

Ruang hijau adalah area yang ditumbuhi vegetasi alami atau buatan yang berfungsi sebagai tempat pelestarian lingkungan, penyedia udara bersih, serta ruang untuk aktivitas sosial dan rekreasi. Ruang hijau dapat berupa taman, kebun, hutan kota, atau ruang terbuka lainnya yang dirancang untuk mendukung keseimbangan ekologis dan kebutuhan manusia.

Menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, ruang hijau dibagi menjadi:

1. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik, seperti taman kota, jalur hijau jalan, atau lapangan terbuka yang dapat diakses oleh masyarakat.
2. Ruang Terbuka Hijau Privat, seperti taman rumah, kebun milik institusi, atau area hijau yang berada di properti privat.

Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok lainnya. Interaksi sosial akan terjadi apabila terdapat kontak sosial dan komunikasi, serta adanya tujuan yang jelas antar pelaku.

Kualitas Lingkungan

Kualitas lingkungan hidup adalah kondisi lingkungan yang dapat memberikan daya dukung optimal bagi kelangsungan hidup manusia dalam suatu wilayah. Adanya kualitas lingkungan ini berpengaruh besar terhadap kelangsungan hidup manusia. Selain berperan penting bagi kelangsungan hidup manusia, kualitas lingkungan hidup juga memiliki peran besar terhadap kelangsungan makhluk hidup lainnya, seperti hewan dan tumbuhan yang ada di suatu wilayah.

Berdasarkan tujuan penelitian didapatkan

dua parameter dan sepuluh indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian kualitas desain ruang hijau.

Tabel 1. Parameter dan Indikator Penelitian

Parameter	Indikator
Kualitas Interaksi Sosial	Jumlah Interaksi
	Jenis Interaksi
	Durasi Interaksi
	Jumlah Pengunjung
	Tingkat Kepuasan
Kualitas Lingkungan Masjid	Sirkulasi Udara Sekitar
	Akses Fasilitas
	Suhu & Pencahayaan
	Fleksibilitas Ruang
	Kenyamanan pengguna

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Nurul Huda yang berlokasi di Kaplingan Rt 01 Rw 20, Jebres Surakarta, Jawa Tengah. Pada lokasi masjid ini terdapat area lahan ruang hijau aktif yang terdapat rumah hidroponik dan belum terawat. Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2024 sampai dengan bulan Desember 2024 yang terkhusus pada saat jam sebelum dan setelah waktu salat.



Gambar 2. Lokasi Penelitian

(sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Menurut pendapat Creswell (dalam Djam'an satori & Aan komariah, 2017) Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan cara, langkah, dan prosedur yang lebih melibatkan data dan informasi yang diperoleh melalui responden sebagai subjek yang dapat mencurahkan

jawaban dan perasaannya sendiri untuk mendapatkan gambaran umum yang holistik mengenai suatu hal yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan analisis langsung yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengaruh ruang hijau di sekitar masjid terhadap kualitas interaksi sosial dan lingkungan. Fokus penelitian adalah pada pengalaman, persepsi, dan interaksi pengguna ruang hijau. Langkah-langkah pengembangan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan pendekatan *Design Based Research*. Tahapan pendekatan *Design Based Research* yang dilakukan yaitu identifikasi permasalahan ruang hijau yang terbengkalai di area Masjid Nurul Huda. Kemudian menyaring data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengelompokkan informasi yang relevan dengan tema penelitian. Hasil akhir dari prosedur dan proses analisis ini berupa kesimpulan tentang pengaruh ruang hijau terhadap interaksi sosial dan lingkungan masjid serta rekomendasi desain dengan prinsip keberlanjutan.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data adalah dengan Observasi Lapangan, wawancara, dokumentasi, dan memahami kajian literatur. Teknik ini dilakukan berfokus untuk mengumpulkan data fisik dari ruang hijau masjid berdasarkan indikator, parameter, pola aktivitas pengguna, pola interaksi, akses dan elemen eksisting yang sudah ada. Teknik wawancara dilakukan dalam penelitian ini guna mengumpulkan informasi kondisi sebenarnya ruang hijau yang ada pada masjid.

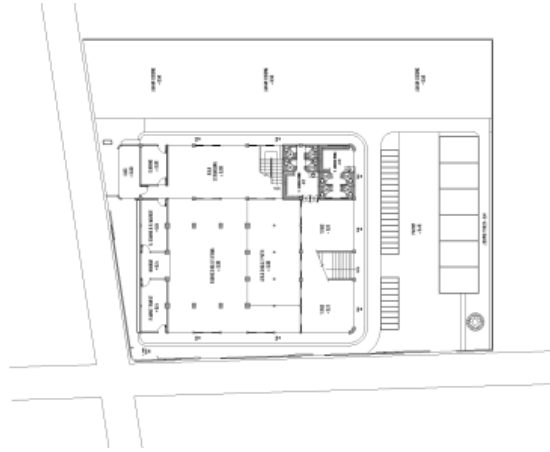
HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukannya penelitian maka didapatkan macam data sebagai berikut:

Kondisi Fisik Masjid

Masjid Nurul Huda memiliki 2 lantai dengan fungsi lantai 1 sebagai ruang salat utama serta lantai 2 sebagai ruang salat tambahan dan ruang kelas TPA. Pada area sekitar kompleks masjid Nurul Huda ini masih terdapat banyak area kosong dengan lahan hijau yang cukup luas namun terbengkalai. Kondisi fisik Masjid merupakan data mengenai

kondisi aktual fisik Ruang Hijau Masjid Nurul Huda, data-data yang diperoleh sebagai berikut:



Gambar 3. Siteplan dan Denah Masjid Nurul Huda (sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 4. Tampak Halaman Depan Masjid (sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 5. Kondisi Eksisting Ruang Hijau Masjid (sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 6. Rumah Hidroponik yang Terbengkalai (sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)



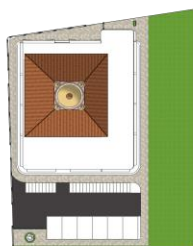
Gambar 7. Tidak Adanya Akses Menuju Ruang Hijau (sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 8. Suasana Masjid Saat Waktu Salat (sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

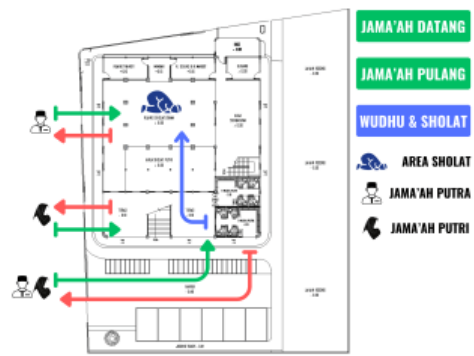
Analisis Ruang Hijau

Ruang hijau yang ada pada masjid Nurul Huda ini setelah dilakukan observasi dan survei langsung bisa dikatakan area hijau pada masjid Nurul Huda ini adalah area hijau yang mati. Karena adanya lahan hijau yang cukup luas dengan tanamannya yang beragam namun akses untuk masuk di dalamnya belum ada dan lebih parahnya malah dijadikan tempat untuk pembuangan sampah. Area ini dipenuhi vegetasi liar, dengan tanaman yang tidak terawat dan sebagian besar lahan kosong tidak memiliki fungsi jelas. Tidak tersedia fasilitas pendukung seperti jalur pedestrian, tempat duduk, atau penerangan. Masyarakat dan jamaah masjid jarang menggunakan ruang ini untuk beraktivitas sosial atau keagamaan sehingga menjadikan kurangnya kebermanfaatannya pada ruang hijau di area masjid Nurul Huda ini.

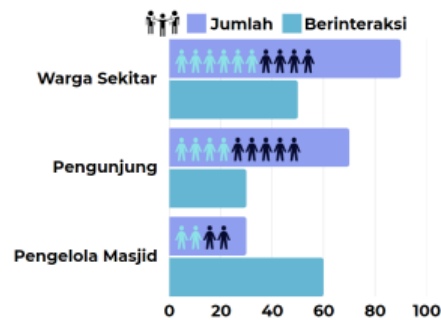


Gambar 9. Site Ruang Hijau Masjid Nurul Huda (sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Analisis Interaksi Sosial



Gambar 10. Aktivitas Interaksi Jama'ah (sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 11. Presentase Interaksi Jamaah (sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Aktivitas Interaksi sosial jamaah masjid Nurul Huda yang terjadi saat ini bisa dilihat pada gambar diagram di atas bahwa jamaah hanya datang ke masjid untuk melakukan ibadah salat jamaah kemudian langsung pulang, hanya ada satu dua jamaah yang masih di masjid ketika waktu salat telah selesai sehingga masjid menjadi tertutup dan sepi. Jamaah yang datang tidak sebanding dengan interaksi maupun kegiatan sosial yang dilakukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan interaksi sosial di masjid sebagai tempat pusat kegiatan masyarakat masih sangat minim terjadi ketika jamaah hanya datang dan langsung pulang saat ibadah salat.

Data Keberadaan Ruang Hijau

Melalui wawancara dengan jamaah dan masyarakat sekitar, ditemukan bahwa mereka membutuhkan area yang dapat digunakan untuk beristirahat, belajar agama, dan berkumpul. Masyarakat juga menginginkan elemen taman yang mendukung kenyamanan seperti pepohonan rindang, tempat atraktif, tempat duduk santai, dan jalur pedestrian.

Responden dalam wawancara dan kuesioner yang disebarakan diisi oleh jamaah

masjid dalam radius 500m di antaranya adalah jamaah usia remaja dan dewasa yang secara aktif memanfaatkan fasilitas masjid, baik untuk kegiatan ibadah maupun aktivitas sosial. Kuesioner dan wawancara ini bertujuan untuk

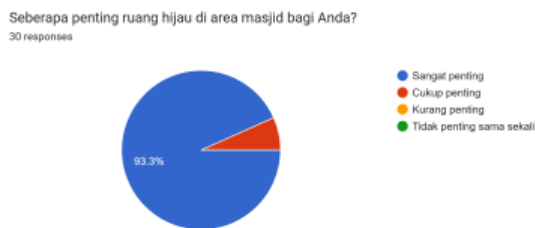
mengumpulkan data tentang persepsi, pengalaman, dan harapan masyarakat serta pemangku kepentingan terkait keberadaan ruang hijau di Masjid Nurul Huda.

Tabel 2. Keberadaan Ruang Hijau Masjid

Kategori Responden	Jumlah Responden	Kriteria	Kebutuhan Ruang Hijau
Warga Sekitar	16 responden	Tinggal dalam radius 500 meter dari Masjid Nurul Huda. Terlibat dalam kegiatan sosial atau religius di masjid.	Sangat Penting
Pengelola Masjid	11 responden	Bertanggung jawab atas pengelolaan fasilitas dan operasional Masjid Nurul Huda.	Sangat Penting
Pengunjung Masjid	2 responden	Sering mengunjungi masjid untuk ibadah, kegiatan sosial, atau rekreasi di ruang hijau.	Cukup Penting
Pakar/Profesional	1 responden	Ahli di bidang arsitektur lanskap, lingkungan, atau tata kota dengan pengalaman terkait.	Sangat Penting



Gambar 12. Wawancara dengan Pengguna (sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 13. Diagram Keberadaan Ruang Hijau (sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Dari data kuesioner didapatkan bahwa jamaah atau pengguna sangat antusias dan menginginkan keberadaan ruang hijau berupa taman untuk di terapkan pada lingkungan masjid Nurul Huda sebagai tempat untuk kegiatan dan aktivitas sosial, baik ibadah maupun tidak, yang dapat menambah kesejukan udara maupun pandangan.

USULAN ALTERNATIF DESAIN RUANG HIJAU Pengembangan Alternatif Desain

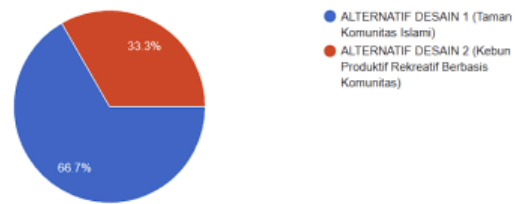
Dalam penjelasan sebelumnya disebutkan bahwa fungsi masjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat ibadah saja, namun bangunan masjid kini sudah berkembang selain sebagai tempat ibadah juga menjadi tempat pusat kegiatan interaksi sosial, seperti kegiatan belajar mengajar, rekreasi, serta berkumpulnya suatu komunitas. Kehadiran ruang hijau menjadi hal yang tepat untuk menampung semua kegiatan tersebut, khususnya pada masjid dengan adanya lahan hijau yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Maka dari itu penulis memberikan solusi desain pengembangan alternatif desain ruang hijau masjid yang baru dengan melakukan *testing* desain dengan langkah analisis, memberikan solusi desain, konsultasi kepada arsitek dan pengguna, kemudian finalisasi desain.



hijau serta kegiatan sosial yang terjadi pada alternatif desain tersebut. Setelah melakukan *testing*, didapatkan data bahwa dari 33 responden sebanyak 69,7% memilih alternatif desain 1 (Taman Komunitas Islami) dan sebanyak 30,3% memilih alternatif desain 2 (Kebun Produktif Rekreatif Berbasis Komunitas).

Dari data tersebut yang terkumpul kemudian penulis melakukan pengembangan desain final dari ulasan dan masukan yang telah diberikan jamaah. Sehingga desain taman yang akan dihasilkan sesuai dengan kebutuhan

jamaah dan menciptakan ruang hijau yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar Masjid Nurul Huda.



Gambar 17. Presentase Voting Alternatif Desain (sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Tabel 3. Ulasan Responden dengan Parameter dan Indikator

Parameter	Indikator	Kriteria Penilaian	Desain 1: Taman Komunitas Islami	Desain 1: Kebun Produktif Rekreatif Berbasis Komunitas
Kualitas Interaksi Sosial	Jumlah Interaksi Jenis Interaksi Durasi Interaksi Jumlah Pengunjung Tingkat Kepuasan	- Kemudahan berkumpul bagi komunitas	Memudahkan untuk kegiatan komunitas karena terdapat berbagai macam area yang berfungsi untuk orang banyak	Cukup memudahkan kegiatan komunitas namun area masih didominasi oleh kebun
		- Fasilitas untuk kegiatan sosial (diskusi, bermain anak, dsb.). - Tingkat kenyamanan dan kepuasan pengguna terhadap desain.	Banyak fasilitas dan area multifungsi untuk mendukung kegiatan berbagai generasi Sangat puas dan nyaman dengan keberadaan taman ini menjadi lebih tertarik dan tidak hanya datang ke masjid saat salat saja	Selain kebun perlu diperjelas area apa saja yang bisa dimanfaatkan dari hasil tersebut Cukup puas dan nyaman karena dengan adanya kebun dan area komunitas dapat menambah keaktifan dan kemandirian jamaah masjid
Kualitas Lingkungan Masjid	Sirkulasi Udara Sekitar Akses Fasilitas Suhu & Pencahayaan Fleksibilitas Ruang Kenyamanan Pengguna	- Macam interaksi yang terjadi	Bersantai, belajar, bermain, refleksi, kegiatan kelompok, diskusi keagamaan, olahraga dan jual beli	Bersantai, belajar, berkebun, relaksasi, kegiatan kelompok, diskusi kelompok, dan bermain
		- Kesejukan area (naungan pohon, vegetasi). - Penggunaan material ramah lingkungan. - Kemudahan akses bagi semua kalangan (anak-anak, lansia, dsb.).	Cukup sejuk, namun perlu diperlihatkan tanaman peneduh apa saja yang akan dipakai Ramah lingkungan karena menggunakan material lokal yang mudah dijumpai seperti kayu dan granit Sangat mudah dengan jalur berada di seluruh samping fasilitas, namun ketinggian lantai perlu diperhatikan	Cukup sejuk karena merupakan area kebun yang terdapat banyak vegetasi, pemilihan jenis tanaman harus diperhatikan Cukup ramah lingkungan karena menggunakan bahan material lokal yang mudah dijumpai seperti bambu, kayu, dan batu bata Sangat mudah karena tidak ada pagar pembatas di antara kebun, perlu diperhatikan elevasi lantainya

- Ketersediaan jalur pejalan kaki dan ruang terbuka.	Tersedia jalur pejalan kaki yang nyaman, apakah bisa digunakan untuk area jogging	Tersedia jalur pejalan kaki yang lebar dan nyaman, pada ruang terbuka pemilihan jenis rumput untuk area duduk harus diperhatikan
- Penerangan pada malam hari	Sangat tersedia karena menggunakan fitur penerangan dengan perletakan yang sesuai	Sangat tersedia karena menggunakan fitur penerangan dengan penyebaran yang sesuai

Finalisasi Desain

Berdasarkan hasil observasi, analisis, wawancara, dan masukan dari pengguna atau jamaah, pengembangan Taman Komunitas Islami menjadi desain final sebagai ruang hijau masjid Nurul Huda. Taman Komunitas Islami dirancang untuk menjadi lebih dari sekadar ruang hijau. Taman ini adalah perwujudan keselarasan antara keberlanjutan lingkungan,

fungsi ibadah, dan kebutuhan sosial. Dengan taman ini diharapkan dapat memudahhi kegiatan sosial dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat sekitar Masjid Nurul Huda, sekaligus menjadi model inspiratif untuk pengembangan ruang hijau lainnya dalam konteks arsitektur yang berkelanjutan



Gambar 18. Desain Final Taman Ruang Hijau Masjid Nurul Huda (sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)



Gambar 19. Tampak Pada Site Desain Final Taman Ruang Hijau Masjid Nurul Huda (sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

KESIMPULAN

Penelitian dengan tema arsitektur keberlanjutan yang berjudul "Ruang Hijau di Sekitar Masjid: Pengaruh Taman pada Kualitas Interaksi Sosial dan Lingkungan Masjid" telah membuktikan bahwa ruang hijau memiliki peran yang strategis dalam mendukung kualitas aktivitas ibadah, sosial, dan lingkungan. Dari hasil studi kasus, dapat disimpulkan bahwa dengan pengembangan desain ruang hijau yang sebelumnya terbengkalai menjadi Taman Komunitas Islami sebagai tempat kegiatan sosial telah berhasil meningkatkan intensitas dan kualitas interaksi sosial di lingkungan masjid Nurul Huda. Hal ini diperoleh dari data bahwa dengan penambahan elemen seperti tempat duduk, area olahraga, tempat pertunjukan, jalur pedestrian, dan taman bermain pada area ruang hijau sekitar masjid, sangat mendukung serta menarik antusias jamaah dan masyarakat untuk melakukan aktivitas sosial, seperti diskusi keagamaan, pengajian, kegiatan komunitas, dan rekreasi di area masjid Nurul Huda. Dari umpan balik jamaah dan masyarakat sekitar membuktikan bahwa ruang hijau dapat berfungsi sebagai tempat untuk mempererat hubungan sosial dan mendukung inklusivitas

antar generasi khususnya jamaah masjid Nurul Huda.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ruang hijau yang dirancang dengan mempertimbangkan nilai sosial, nilai lingkungan, dan nilai ibadah, menjadikan taman pada masjid tidak hanya meningkatkan segi estetika, tetapi juga memberikan dampak positif secara ekologis, sosial, dan religius. Taman menjadi media yang efektif untuk mempererat hubungan antar jamaah dan membangun solidaritas sosial. Sehingga masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat interaksi sosial dan sebagai tempat percontohan lingkungan yang sehat. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman bagaimana arsitektur keberlanjutan dapat diterapkan di dalam ruang hijau di sekitar masjid. Studi kasus ini dapat menjadi model bagi pengembangan ruang hijau di masjid-masjid lainnya, sehingga mendukung fungsi masjid sebagai pusat kehidupan masyarakat yang sehat dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Syamsudin & Safri. (2024) *Analisis Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau (RTH)*

Taman Kota Weleri Berdasarkan Suhu Udara. 3652

- Wong, N., Tan, A., Chen, Y., Sekar, K., Tan, P., Chan, D. (2010). Thermal Evaluation of Vertical Greenery Systems for Building Walls. *Building and Environment*, 45, 663-672
- Žlender, Vita & Erjavec, Marušić. (2021)" Digitally Supported Co-creation within Public Open Space Development Process: Experiences from the C3Places Project and Potential for Future Urban Practice". 36(3)
- Wardhana, Ahmad., Budiarto, Rachmawan., Sulaiman, Muhammad., & widhyharto, Derajad. (2019). *Transisi Energi Berbasis Komunitas di .Kepulauan dan Wilayah Terpencil*.
- Rosianty, Yuli., Lenasari, Delfy., Syachroni, Sasua., Herpian., Nanda, Elru., & Fahmi., Innike. (2022). Pemahaman Masyarakat Terhadap Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Muara Enim. *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, 18(2), 154-162
- Yosof, Masitah., Mutalib, Kartini., Aris, Mazlan., Julhi, Abang., & Yosof, Suhaili. (2023). *Tahap Keharmonian Dalam Kalangan Anggota Kumpulan Pelaksana Institut Pendidikan Guru Kampus di Malaysia*. 9(1)
- Rasyid, Abdu., Tsahbana, Muhammad., & Nurrahman, Muhammad. (2023). Fungsi Masjid Sebagai Tempat Ibadah dan Pusat Ekonomi Umat Islam. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(4)
- Nurhasanah, Aisah (2024, 26 September). *Definisi Masjid Menurut MUI (Menurut Majelis Ulama Indonesia)*. Diakses pada 13 Januari 2025, dari <https://redasamudera.id/definisi-masjid-menurut-mui-menurut-majelis-ulama-indonesia/>
- Azka (2024). *Ruang Terbuka Hijau: Pengertian, Tipologi, dan Fungsi untuk Kehidupan yang Lebih Baik*. Diakses pada 13 Januari 2025, dari <https://tekniksipil.id/ruang-terbuka-hijau-pengertian-tipologi-fungsi/>
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- Sejarah dan Sosial (2023, 13 November). *Pengertian Kualitas Lingkungan Hidup dan Ciri-Cirinya*. Diakses pada 13 Januari 2025, dari <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/pengertian-kualitas-lingkungan-hidup-dan-ciri-cirinya-21ZQqYDNAZr/full>
- Anwar, Hendi., Rusyda, Hana., & Budion, Irwana. (2023). *Perencanaan Desain Taman Layak Anak Di Perumahan Puteraco Indah Bandung*. 64
- Komariah, Aan dan Djam'an Satori. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta*.
- Fanani, Achmad. (2009). *Arsitektur Masjid. Bentang*
- Saraswati, Ratih Dian., Purwanto, L.M.F., & Widjaja, Robert Rianto. (2024). Tipologi Arsitektur Islam pada Masjid. *Journal of Local Architecture and Civil Engineering*.